



Pembacaan Ayat dan Surat Pilihan dalam Al-Qur'an Pada Waktu Dzikir

Ramadhani Nurinsani, Ikin Asikin*, Sobar

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 20/10/2024

Revised : 24/12/2024

Published : 31/12/2024



Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 2

Halaman : 105 - 112

Terbitan : **Desember 2024**

Terakreditasi Sinta [Peringkat 5](#)
berdasarkan Ristekdikti
No. 177/E/KPT/2024

ABSTRAK

Penelitian ini akan membahas betapa pentingnya proses pembelajaran mengenai nilai-nilai pendidikan yang dilakukan melalui proses *tilawah*, *tafhim* dan *tathbiq* Al-Qur'an serta fungsi dan manfaat dari adanya pengajian Cukang Lantaran ini bagi jamaah. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan prosesi *Living Qur'an* yang dilakukan di pengajian Cukang Lantaran, untuk mengetahui fungsi dan manfaat dzikir bagi jamaah pengajian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan data wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian ini adalah (1) Prosesi yang dilakukan dimulai dengan membaca istighfar lalu membaca beberapa ayat dan surat pilihan, dilanjutkan dengan membaca do'a-do'a yang terdapat dalam kitab Majmu Syarif kemudian membaca surat Yasin dan diakhiri dengan membaca asmaul husna. (2) Nilai pendidikan Islam yang ditanamkan kepada jamaah pengajian Cukang Lantaran terdapat tiga nilai yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, serta nilai akhlak (3) Fungsi Pengajian Cukang Lantaran sebagai pengisi waktu luang, Tempat mengenal ajaran Islam dan Al-Qur'an, Mempermudah urusan. Manfaat pengajian Cukang Lantaran bagi jamaah adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT, mampu mengontrol emosi dalam diri, dan dengan berdzikir, keinginan akan lebih cepat terkabul.

Kata Kunci : *Living Qur'an*; Dzikir; Pendidikan Islam.

ABSTRACT

This research will discuss of the learning process regarding educational values carried out through the process of recitation, tafhim, tathbiq Al-Qur'an as well functions and benefits of Cukang Lantaran for the congregation. The purpose this study is to explain Living Qur'an procession carried out at Cukang Lantaran and to find out functions and benefits of dhikr for religious study group. The research method used is a qualitative method with descriptive approach. Data collection techniques use interview data, documentation, and observation. The results of this study are (1) The procession begins by reading istighfar then continues by reading several selected verses and surahs, followed by reading prayers contained in Majmu Syarif then reading Surah Yasin, and finishes by asmaul husna. (2) The values of Islamic education instilled in the Cukang Lantaran are three values, namely aqidah, worship, and moral. (3) The function of Cukang Lantaran is to provide a way to spen free time, A place where we can get to know the teachings of Islam and the Qur'an, Facilitate affairs. The benefits of the Cukang Lantaran for the group are to get closer to Allah and be able to control emotions in ourselves, through dhikr, wishes are believed be to answered swiftly.

Keywords : Living Qur'an; Dhikr; Islamic Education.

Copyright© 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Living Qur'an ditinjau dari aspek bahasa adalah kombinasi dari dua kata yang berlainan, *living*, yang bermakna 'hidup' serta Qur'an, ialah kitab suci umat Islam. Sederhananya, sebutan *Living Qur'an* dapat dimaksud dengan "Al-Qur'an yang hidup di dalam masyarakat. (Didi Junaedi, 2015) M. Mansur berkomentar kalau penafsiran *The living Qur'an* secara mendasar berawal dari fenomena Al- Qur'an dalam kehidupan setiap hari (*Qur'an in every day life*). Artinya merupakan arti dan guna Al- Qur'an nyata yang dirasakan serta dimengerti oleh umat islam. Maupun sikap warga yang dikaitkan dengan Al- Qur'an dalam prakteknya. Ada pula tokoh lain yang memaparkan pengertian ini, antara lain Ahmad Zainal Abidin, memaparkan bahwa *living Qur'an* ialah peristiwa yang hidup serta tumbuh dalam warga muslim terpaut dengan interaksi Al-Qur'an. (Ulhiyah *et al.*, 2022)

Pendidikan pada dasarnya adalah membangun kepribadian manusia dan memanusiakan manusia. Akibatnya, pendidikan harus fokus pada pengembangan seluruh potensi manusia, baik secara fisik maupun spiritual (Auliya Nisa *et al.*, 2023). Pendidikan juga merupakan suatu usaha yang mengarah terhadap pembangunan sosial, ekonomi serta kesinambungan dalam kehidupan bermasyarakat (Auliya Nisa *et al.*, 2023). Pendidikan menjadi salah satu hal terpenting dan diharuskan bagi tiap-tiap orang memperoleh pengetahuan serta pengalaman supaya dapat saling berkomunikasi. Pendidikan juga merupakan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan kemampuan hingga padatahap kedewasaan, seperti kedewasaan berpikir, bermasyarakat, dan berbudi pekerti (Kenia & Asep Dudi Suhardini, 2022).

Nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada sebuah tradisi ataupun kegiatan pembelajaran di masyarakat sangat perlu dibahas. Pendidikan merupakan usaha meningkatkan pengetahuan pribadi dari berbagai sisi, maksudnya peneliti akan membahas pendidikan yang diperoleh dari diri sendiri, lingkungan, dan orang lain (Guru), yang melingkupi segi akal, rohani dan jasmani. (Ismaya *et al.*, 2020). Pengajian kerap pula disebutkan selaku dakwah Islamiyah sebab salah satu tujuannya merupakan untuk berbuat kebaikan. Maka, pengajian aspek dari dakwah Islamiyah yang terus mengajak seluruh orang agar berbuat yang maruf serta menghindari yang mungkar. Dengan keduanya, wajib berjalan serta ialah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. (Daulay & Amini, 2022)

Pengajian Cukang Lantaran adalah suatu lembaga kajian Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Ustadz Deden Muhidin pada tanggal 1 November 1984. Pengajian ini terletak di jalan Pasir Jati No. 3 RT. 04/06 kelurahan Pasir Endah Desa Cijambe Kecamatan Ujung Berung Bandung. Dalam pengajian ini terdapat tiga metode *Living Qur'an* yaitu dengan *Tilawah*, *Tafhim*, dan *Tathbiq*.

Dzikir bagi bahasa berasal dari kata **ذَكَرَ**. Bagi Ibn Mandzur, **ذَكَرَ** berarti, "Melindungi suatu dengan mengingat ataupun menyebut-Nya", serta bagi Ibn Ishaq bermakna mengambil pelajaran. Quraish Shihab berpendapat bahwa dzikir dalam penafsiran yang luas merupakan pemahaman tentang kedatangan Allah kapanpun serta di mana, serta pemahaman kebersamaan-Nya dengan makhluk-Nya dan pengetahuan-Nya kepada seluruh yang terletak di alam semesta ini dan dorongan serta pembelaan-Nya kepada seluruh hamba-Nya yang patuh. (Sari, 2018)

Pengajian Cukang Lantaran adalah sebuah tempat pendidikan yang bukan hanya untuk mempelajari Islam namun terdapat majelis dzikir di salah satu kegiatannya. Penamaan Cukang Lantaran sendiri berasal dari bahasa Sunda yang berarti Penyebab. Dinamakan Cukang Lantaran karena Ustad Deden sebagai pendiri ingin memberikan dampak bagi masyarakat yang belajar di pengajian ini. Nama yang unik, tidak seperti nama-nama pengajian lain yang biasanya diambil dari bahasa arab ataupun asmaul husna, sehingga penamaan itu akan terfokus kepada salah satu arti ataupun manfaat saja, misalnya seperti pengajian An-Nur, At-Taubah, dll.

Bacaan dzikir yang digunakan di pengajian Cukang Lantaran berdasarkan pada kitab Majmu' Syarif. Kitab majmu' Syarif merupakan kitab yang berisikan surat dan ayat pilihan yang ditarik dari Alquran, shalawat, zikir, dan kumpulan doa. Isi kandungan memberikan ketenangan hati bagi orang yang membaca. Suatu hal yang jadi penyejuk hati mereka yang lelah menjalani kehidupan di dunia.

Adapun beberapa surat pilihan yaitu surat Al-Falaq, An-Nas, Al-Ikhlash, An-Nashr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-'Asr, Al-Qadr, dan beberapa ayat pilihan, diteruskan dengan pembacaan do'a-do'a yang ada pada kitab Majmu' Syarif kemudian membaca surat Yasin dan diakhiri dengan membaca asmaul husna.

Ayat-ayat pilihan yang dibacakan pada saat dzikir adalah Yasin ayat 58 dan 82-83, Al-Fatihah ayat 1-3, Nuh ayat 10-12, Al-Anbiya ayat 87, Ali-Imran ayat 173, Al-Ankabut ayat 6 dan 60, Hud ayat 6, Al-Baqarah ayat 255 dan 285-286, dan At-Taubah 128.

Hasil observasi pertama peneliti di pengajian Cukang Lantaran, beberapa kategori yang diambil adalah pemahaman jamaah terhadap urutan pembacaan dzikir serta adakah manfaat yang dirasakan jamaah pada pembacaan dzikir di pengajian Cukang Lantaran. Berdasarkan 10 orang yang penulis wawancarai, 8 dari 10 orang (80%) jamaah mengetahui urutan bacaan dzikir di pengajian Cukang Lantaran dan 10 dari 10 orang (100%) merasakan manfaat dari membaca dzikir di pengajian Cukang Lantaran.

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan riset ini yaitu riset yang dilaksanakan oleh Satria Wiguna dan Ahmad Fuadi (2022) yang membahas pelaksanaan *Dzikrulmaut* di tradisi tahlilan serta nilai-nilai agama Islam yang didapatkan dari dzikir tersebut. Persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dan sebelumnya yaitu mengulas proses pelaksanaan serta nilai Islam yang didapatkan. Perbedaan dari penelitiannya yaitu penelitian ini bertempat pada sebuah pengajian sedangkan penelitian sebelumnya di tradisi tahlilan.

Bagi penulis fenomena ini mempunyai daya tarik agar dapat diteliti dan dikaji sebagai model alternatif untuk sebuah komunitas sosial agar dapat senantiasa melakukan interaksi dengan Al-Qur'an. Maka dari itu pada riset ini akan mengkaji bentuk *Living Qur'an* yang ada di Pengajian/Masjid dan Mushala terutama di pengajian Cukang Lantaran, nilai-nilai pendidikan yang diajarkan di pengajian Cukang Lantaran serta Fungsi dan Manfaat Dzikir bagi jamaah pengajian Cukang Lantaran.

Uraian latar belakang diatas, mendasari penelitian ini dalam menetapkan rumusan permasalahan yakni: "Apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam dari *tilawah, tafhim dan tathbiq Qur'an* serta fungsi dan manfaat pengajian Cukang Lantaran bagi jamaah?". Rumusan masalah mendasari penelitian ini agar dapat mencapai tujuannya yaitu. Untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan *Living Qur'an* yang dilakukan di pengajian Cukang Lantaran. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan dari *Tilawah, Tafhim dan Tathbiq Qur'an* bagi para jamaah pengajian Cukang Lantaran. Untuk menjelaskan fungsi dan manfaat pembacaan Dzikir bagi jamaah di pengajian Cukang Lantaran.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu teknis deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif penelitian ini mengenai pelaksanaan pengajian di Cukang Lantaran, Nilai-nilai pendidikan yang diajarkan serta manfaat yang didapatkan jamaah dari pembacaan dzikir di pengajian Cukang Lantaran. Proses pelaksanaannya peneliti akan meneliti secara langsung ke lapangan yakni pengajian Cukang Lantaran terkait proses pelaksanaan, nilai-nilai pendidikan serta manfaat yang didapatkan Jamaah pengajian Cukang Lantaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian keabsahan informasi supaya memberikan pengukuran validitas temuan penelitian ini dicoba dengan teknik triangulasi data. Teknik ini selaku pemeriksaan informasi dari bermacam sumber, metode triangulasi yang dipergunakan untuk *cross check* dan *recheck* informasi serta data yang didapatkan dari lapangan. Adapun Teknik analisa data yang dipergunakan pada penelitian ini berdasarkan model analisis interaktif (*Interactive Model of Analysis*) dari Miles dan Huberman, yang melingkupi reduksi data, penyajian data (*Data Display*), serta pembuatan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Prosesi Living Qur'an di Pengajian Cukang Lantaran

Proses pelaksanaan pengajian di Cukang Lantaran berdasarkan pengamatan peneliti yang saat ini dilakukan adalah kegiatan membaca (Tilawah) dan memahami (Tafhim) Al-Qur'an setiap hari rabu pukul 12.30 hingga mendekati waktu Ashar, serta kegiatan *Tathbiq* (Mengamalkan) ayat-ayat al-Qur'an dengan berdzikir di setiap hari kamis *ba'da* Maghrib hingga pukul delapan malam.

Kegiatan Dzikir dimulai dengan membaca kalimat *Istighfar*, dilanjutkan dengan membaca beberapa surat pilihan yaitu surat An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, An-Nashr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-'Asr, Al-Qadr, dan beberapa ayat pilihan, dilanjutkan dengan membaca do'a-do'a yang ada dalam kitab Majmu

Syarif kemudian membaca surat Yasin dan diakhiri dengan membaca asmaul husna. Ayat-ayat pilihan yang dibacakan pada saat dzikir adalah Yasin ayat 58 dan 82-83, Al-Fatihah ayat 1-3, Nuh ayat 10-12, Al-Anbiya ayat 87, Ali-Imran ayat 173, Al-Ankabut ayat 6 dan 60, Hud ayat 6, Al-Baqarah ayat 255 dan 285-286, dan At-Taubah 128.

Pelaksanaan *Tafhim Qur'an* dilakukan pada hari rabu siang, setelah waktu *dzuhur*. Pada hari rabu ustad akan meminta jamaah untuk membaca beberapa ayat yang akan dibahas. Materi yang akan disampaikan pun beliau tulis dengan tangan sendiri, di sela waktu luangnya yang biasanya beliau lakukan pada hari senin, materi yang di tulis akan beliau serahkan kepada anaknya untuk kemudian diketik kembali agar memudahkan jamaah membaca materi.

Pengurus mengatakan selain tidak membawa *handphone* selama kegiatan berlangsung, tidak ada aturan khusus yang harus ditaati oleh jamaah. Jamaah bebas ingin membawa apapun, seperti air minum ataupun makanan, berpakaian apapun asalkan sopan dan menutup aurat. Bagian yang paling terpenting selama mengikuti kegiatan adalah khususy'.

Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Ditanamkan Pada Kegiatan Dzikir Di Pengajian Cukang Lantaran
Temuan wawancara yang dilaksanakan oleh penulis pada Ustad Deden Muhidin sebagai pendiri dan guru yang mengajar di pengajian Cukang Lantaran, dalam kegiatan dzikir nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan kepada jamaah yakni nilai aqidah. Hal ini disampaikan Ustad Deden kepada peneliti pada sesi wawancara:

"Begini, apa saja yang dibacakan di Al-Qur'an, contoh orang itu harus menepati janji, tidak boleh bohong, tidak boleh dengki, penerapannya dimasukkan ke dalam hati, apakah sifat ini ada di saya enggak, kalau ada buang, kalau mau selamat buang. terus ke orang tua bagaimana, ke tetangga, ke suami, istri itu kayak bagaimana, tanyakan kepada hati. Terus dibacakan ayat, apakah aku shalatnya bener atau enggak, tanyakan kepada hati. Apakah sudah merasa diawasi oleh Allah atau tidak, tanyakan kepada diri sendiri."
(Deden Muhidin, Wawancara pada 08 Mei 2024)

Nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan kepada jamaah pengajian Cukang Lantaran terutama pada dzikir terdapat tiga nilai utama, yaitu:

Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Ditanamkan Pada Kegiatan Dzikir Di Pengajian Cukang Lantaran: Nilai Aqidah

Syaikh Mahmud Syaltout berpendapat bahwa aqidah adalah suatu yang dipercayai sebagai suatu keimanan yang sebaiknya tidak diiringi dengan prasangka dan keragu-raguan. Umat muslim sudah mengetahui rukun Iman yang harus dipercayai, yaitu Iman kepada Allah, Iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada hari kiamat, serta iman kepada qadha dan qadar Allah. (Atin, 2018)

Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Ditanamkan Pada Kegiatan Dzikir Di Pengajian Cukang Lantaran: Nilai Ibadah

Ibadah merupakan cara seorang hamba untuk menyembah tuhan, mematuhi segala perintahnya serta menjauhi segala larangannya, dilakukan dengan sepenuh hati dan penuh dengan keikhlasan. Tujuan ibadah sendiri agar kita mendapat cinta dan ridha Allah, ibadah akan menjadikan kita manusia yang senantiasa bertakwa. (Astuti, 2022)

Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Ditanamkan Pada Kegiatan Dzikir Di Pengajian Cukang Lantaran: Nilai Akhlak

Akhlak adalah nilai yang paling penting dalam proses interaksi kepada sesama manusia. Seseorang yang berakhlak yang baik akan memperoleh hal baik. Pendidikan karakter sangat penting untuk kita pelajari, bahkan dari sejak kita kecil. Akhlak yang baik akan menimbulkan ketenangan dan ketentraman di dalam kehidupan bermasyarakat. (Ramadayanto et al., 2021)

Fungsi dan Manfaat Pembacaan Dzikir bagi Jamaah Pengajian Cukang Lantaran: Fungsi Pembacaan Dzikir Bagi Jamaah Pengajian Cukang Lantaran

Fungsi pengajian Cukang Lantaran bagi para jamaah sendiri memiliki beberapa macam, yang paling banyak yaitu sebagai pengisi waktu luang. Memiliki waktu yang luang, membuat jamaah terutama ibu-ibu

memutuskan untuk mengikuti kegiatan keagamaan salah satunya dengan mempelajari Qur'an dan berdzikir. Mempelajari Al-Qur'an dan berdzikir bukan hanya menambah kegiatan tetapi menambah pahala.

Salah satu jamaah pengajian Cukang Lantaran mengungkapkan fungsi pengajian bagi dirinya adalah sebagai tempat beliau untuk menjadi lebih dekat dengan Allah SWT. Ibu S sebagai salah satu jamaah yang sudah lama mengikuti kegiatan pengajian di Cukang Lantaran menceritakan bagaimana pengajian ini bisa membuat beliau menjadi mengenal Islam lebih dekat.

"Ibu dulunya bisa dibilang sangat jauh dari Islam. Ibu dulunya sekolah di sekolah kristen, jadi yang dipelajari di sekolah ya tentang ajaran kristiani. Saya agama Islam dari lahir kedua orang tua pun Islam, namun karna ayah saya seorang ABRI, sifat beliau yang tegas, dan suka berpindah tempat bertugas membuatnya menyekolahkan saya di sekolah kristen. Setelah saya menikah alhamdulillah punya suami seorang ustad, bisa mengajari saya yang buta huruf hijaiyah, tetapi saya kurang bisa. Akhirnya tetangga saya menyarankan untuk belajar dengan ustad Deden." (Suwarni, Wawancara pada 14 Maret 2024)

Fungsi dzikir yang lainnya adalah untuk mempermudah urusan. Setiap manusia pasti mempunyai urusan dan kepentingannya masing-masing. Banyaknya keinginan dan keluhan dalam kehidupan ada baiknya kita sejenak berdzikir untuk mengingat bahwa ada yang maha segalanya yaitu Allah SWT. Pernyataan ini sebagaimana disampaikan oleh SRF dalam sesi wawancara:

"Fungsi pengajian terutama dzikir bagi saya pribadi yaitu untuk belajar, menata diri, ingin dikabulkan keinginan dan mimpi, dan apa-apa yang dibutuhkan itu dimudahkan, karena dzikir itu jembatan penghubung, topik pembicaraan hamba dengan Allah." (Syahrul Rizki Fadilah, Wawancara pada 14 Maret 2024)

Hasil penelitian yang menjelaskan tentang fungsi *tilawah*, *tafhim* dan *tathbiq* Al-Qur'an bagi jamaah pengajian Cukang Lantaran terdapat tiga fungsi yaitu

Fungsi Ibadah

Ibadah merupakan sesuatu kepatuhan hamba yang menggapai puncak dari pemahaman hati seorang selaku akibat pengesaan pada-Nya. Keagungan-Nya oleh sebab tidak dikenal hingga di mana batas-batas kekuasaan-Nya, serta hakikat keberadaan-Nya. Dalam aspek sisi lain, yang harus dimengerti bahwa ibadah merupakan tindakan manusia yang menampilkan ketaatan kepada ketentuan ataupun perintah serta pengakuan diri. (Astuti, 2022)

Fungsi Ilmu Pengetahuan

Perbedaan ihsan dengan makhluk ciptaan-Nya terletak pada akal pikirannya. Akal yang diberikan oleh Allah sebaiknya kita pergunakan untuk mencari ilmu pengetahuan, terutama ilmu agama. Allah sendiri telah memerintahkan manusia untuk mencari ilmu pengetahuan, seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Mujadilah: 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (Qur'an Kemenag 2019)

Fungsi Kedisiplinan (Menghargai Waktu)

Kedisiplinan ialah landasan tempat seluruh ketentuan prosedur atau keutamaan yang jadi ketentuan dasar dari tiap tipe ataupun kegiatan guna menggapai keberhasilan. Disiplin juga bisa diartikan bahwa kita harus menggunakan waktu yang ada dalam menjalankan hal yang bermanfaat, supaya waktu yang dimiliki tidak habis dengan percuma ataupun digunakan untuk hal yang membuat kita terjerumus kepada dosa. (Moh Saepudin, 2019) Allah SWT mengajarkan kita untuk mengoptimalkan waktu yang diberikan dan diisi dengan kegiatan yang produktif yang memberikan kita banyak manfaat.

Fungsi dan Manfaat Pembacaan Dzikir bagi Jamaah Pengajian Cukang Lantaran: Manfaat Pembacaan Dzikir Bagi Jamaah Pengajian Cukang Lantaran

Manfaat Pembacaan dzikir bagi para jamaah tersendiri yang pertama adalah menjadi dekat dengan Allah SWT. Dzikir adalah salah satu cara bagi kita sebagai seorang hamba untuk dekat dengan sang pencipta yaitu Allah SWT. Manfaat yang kedua adalah membuat kita bisa mengontrol emosi dalam diri sehingga kita akan menjadi manusia yang tenang dan selalu berserah diri atas apa yang sudah ditakdirkan. Pernyataan ini disampaikan oleh ibu M:

“Alhamdulillah semenjak saya ngaji di bapak saya selalu siap dengan keadaan saya yang sekarang. Sambil saya juga usaha ke dokter, kontrol. Soalnya saya teh punya penyakit jantung, beberapa kali sempet dirawat, suami saya pun juga sama punya jantung juga, tapi sudah pergi duluan. Padahal keliatannya si bapak lebih kuat dari ibu neng. Ada rasa was-was, takut. Ya sekarang mah ibu cuma berharap diberikan kesembuhan, dengan ibu berangkat dzikir, bahkan hujan pun ibu usahain datang.” (Musripah, Wawancara pada 14 Maret 2024)

Manfaat ketiga adalah doa yang dipanjatkan akan mudah dikabulkan Allah ketika kita berdzikir. Dzikir merupakan cara kita untuk menghadirkan Allah dalam hati, jika kita dekat dengan Allah. Seorang hamba yang bersungguh ketika meminta suatu keinginan, disertai dengan usaha yang sudah dilakukan semaksimal mungkin, Allah akan memberikan pertolongan. Manfaat yang terakhir untuk pengajian ini adalah kita mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Pernyataan ini disampaikan oleh SRF:

“Manfaat ya, banyak sih. Pendekatan diri sama Allah, menambah pahala, menambah ilmu wawasan, dan cepatnya terkabul do’a” (Syahrul Rizki Fadilah, Wawancara pada 14 Maret 2024)

Sejatinya kita selaku manusia biasa tentu senantiasa memerlukan Dzat Yang Maha Agung di tiap keadaan yang dialami. Misalnya, kala kita dalam kondisi susah dengan diserbu bermacam berbagai permasalahan hingga di dikala itu pula kita hendak perlu Dzat Yang Maha Pemberi Pertolongan ataupun kala kita hadapi kesusahan dalam rezeki hingga kita hendak memerlukan sesuatu dzat penolong Yang Maha Pemberi Rezeki demikian juga seterusnya. Perihal ini menampilkan betapa lemahnya manusia di hadapan Rabb-Nya. (Syuaeb & Ismail, 2023)

Membaca Asmaul Husna kita akan memperoleh pahala serta dicatat selaku amal baik, pula hendak mendapatkan hal yang diinginkan serta mendapatkan hati yang dapat. Keistimewaan amalan ini lebih besar dari doa-doa yang lain, Asmaul Husna ialah doa yang efisien serta efektif sebab ringan, pendek, mudah dibaca, berkaitan dengan akhirat dan dunian, serta mendapatkan jaminan surga. (Amin et al., 2024)

Rutin membaca Asmaul Husna memberikan kemungkinan untuk berkaitan dengan *emosional intelligent*. Dengan membacanya secara psikologis mempengaruhi kepada seorang. Berdasarkan pendapat Ali Hasan (1997: 9) pembaca akan mendapatkan pengalaman batin ini misalnya memiliki rasa syukur, ketenangan hati, tabah, serta ikhlas. Sehingga, seorang hendak bisa membolehkan dia memiliki keahlian mengatur diri, motivasi diri, serta memiliki bagian dari *emosional intelligent* yang lain. (Syuaeb & Ismail, 2023)

D. Kesimpulan

Penelitian tentang pembacaan ayat dan surat pilihan dalam Al-Qur'an pada waktu dzikir (Study *Living Qur'an* di Pengajian Cukang Lantaran Desa Cijambe Bandung), mendapatkan kesimpulan diantaranya, Pelaksanaan pengajian Cukang Lantaran ini bertujuan agar jamaah bisa mendalami ilmu agama, agar mempunyai bekal untuk kehidupan di akhirat. Proses pembelajarannya ustadz Deden menggunakan Al-Qur'an sebagai materi utama, yang kemudian tafsir dari ayat Al-Qur'an akan beliau tulis untuk dibahas pada kegiatan pengajian di hari rabu. Pelaksanaan dzikir pada hari kamis malam, ustad Deden menggunakan kitab Majmu' Syarif.

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang ditanamkan di Pengajian Cukang Lantaran terdapat tiga nilai, yaitu nilai Aqidah. Nilai aqidah yang diajarkan tentu sudah jelas dengan mengimani rukun iman, selanjutnya keimanan yang dalilnya terdapat di dalam Qur'an serta hadits dan yang terakhir dengan Asmaul husna. Kedua nilai ibadah, nilai ibadah yang ditanamkan salah satunya dengan berdzikir. Dzikir menjadikan hati seseorang menjadi tenang dan dzikir bukan hanya sebagai pengingat kita kepada Allah serta ibadah saja,

namun dzikir dapat menjadi obat hati bagi kita yang merasa lelah dengan kehidupan dan ingin pertolongan. Terakhir nilai akhlak. Ustad Deden selalu mengajarkan kepada jamaahnya apabila ingin melakukan sesuatu sebaiknya kita selalu *bermuhasabah* diri. Hindari perbuatan yang tercela karena akan mendatangkan kesusahan bagi diri kita sendiri.

Fungsi pengajian bagi jamaah, memiliki tiga poin utama fungsi pengajian Cukang Lantaran, yaitu fungsi ibadah, fungsi Ilmu Pengetahuan, dan fungsi kedisiplinan (Menghargai Waktu). Manfaat Dzikir di Pengajian Cukang Lantaran bagi jamaah antara lain: mendekatkan diri kepada Allah SWT, mampu mengontrol emosi dalam diri sehingga kita akan menjadi manusia yang tenang dan selalu berserah diri atas apa yang sudah ditakdirkan, dan dengan berdzikir apapun doa dan keinginan akan lebih cepat terkabul.

Daftar Pustaka

- Amin, M. Z. M., Arip, N. 'Afif, Mustaffha, A. M., & Ellias, Mohd. S. (2024). PENEROKAAN AMALAN PEMERKASAAN ROHANI DALAM MAJMŪ ' SHARĪF : PENELITIAN KRITIKAL KE ATAS DOA KANZ AL- ' ARSH DAN DOA HAIKAL EXPLORING SPIRITUAL EMPOWERMENT PRACTICES IN MAJMŪ ' SHARĪF : A CRITICAL STUDY OF THE KANZ AL - ' ARSH PRAYER AND. *Journal of Islamic, Social, Economics and Development (JISED)*, December 2023. <https://doi.org/10.55573/JISED.085916>
- Astuti, H. K. (2022). Penanaman Nilai-nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Karakter Religius. *Mumtaz*, 1(2), 61–70.
- Atin, M. M. (2018). Nilai-Nilai Aqidah Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2. *Insania*, 23(2), 242–255.
- Auliya Nisa, Erhamwilda, & Khambali. (2023). Implementasi Program Etika untuk Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 105–112. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2976>
- Daulay, M. Y., & Amini, N. R. (2022). Pengajian-Pengajian Muhammadiyah Dan 'Aisyiyah. ... *Islami: Jurnal Pendidikan ...*, 825–840. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1577>
- Didi Junaedi. (2015). Living Qur ' an di Pesantren : Studi Tentang Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah Setiap Hari di Pondok Pesantren As-Siroj Al Hasan Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon. *Journal of Qur ' an and Hadith Studies*, 4(2), 169–190.
- Ismaya, N., Ratnawati, R., & Ristianti, D. H. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kendurei Dulang Pat. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 80–98. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i3.103>
- Kenia, & Asep Dudi Suhardini. (2022). Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Index Card Match. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 87–94. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1261>
- Moh Saepudin, D. (2019). Living Surah al- ' Asr in Limbangan Tengah Village [Membumikan Surat al- ' Asr di Desa Limbangan Tengah]. *Proceeding of Community Development*, 2, 436. <https://doi.org/10.30874/comdev.2018.438>
- Ramadayanto, A., Darmawan, D., & Taufiq, W. (2021). Nilai Nilai Akhlaqul Karimah Dalam Surah Al Fatihah. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1(3), 297–310. <https://doi.org/10.15575/jis.v1i3.13011>
- Sari, U. D. (2018). Urgensi & Pemahaman Masyarakat Terhadap Bacaan Zikir (Studi Living Qur'an Pada Majelis Zikir Istighatsah Padepokan Al-Qur'an Tanpa Nama (PQTN)). *Skripsi: Jurusan Ilmu Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 15018*, 1–23.

Ramadhani Nurinsani *et al.* *Pembacaan Ayat dan Surat Pilihan...*

Syuaeb, A. I., & Ismail, A. asri. (2023). Tradisi Pembacaan Asmaul Husna Ahad Pagi di Masjid Taufiqul Huda Cipayung Ciputat: Study Living Qur'an. *Al-Dhikra*.

Ulhiyah, Ummah, N., & Yuskhan, B. (2022). Tradisi Pembacaan Qs. At-taubah ayat 128-129 di Pondok Pesantren Roudhatul Qoni'in Serang (Study Living Qur'an). *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 3(1), 9–17.